

# **SKRIPSI**

**KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI  
COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

**MUHAMMAD ALFIAN MURAP**



**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ALFIAN MURAP  
A031181316**



kepada

**DEPARTEMEN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2023**

# SKRIPSI

## KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

disusun dan diajukan oleh

**MUHAMMAD ALFIAN MURAP**  
**A031181316**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

Makassar, 09 Januari 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA  
NIP 196301161988101001

Pembimbing II



Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA  
NIP 196410121989101001



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.  
NIP 196503071994031003

# SKRIPSI

## KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

disusun dan diajukan oleh :

**MUHAMMAD ALFIAN MURAP**  
**A031181316**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi  
pada tanggal 30 Maret 2023 dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No.	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA	Ketua	1 .....
2.	Dr. H. Amiruddin, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA	Sekretaris	2 .....
3.	Prof. Dr. Hj. Kartini, S.E., M.Si, Ak., CA., CRA., CRP	Anggota	3 .....
4.	Dr. Grace T. Pontoh, S.E., Ak, M.Si, CA	Anggota	4 .....



Ketua Departemen Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Hasanuddin

*[Signature]*

Dr. Syarifuddin Rasyid, S.E., M.Si.  
NIP. 196503071994031003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Muhammad Alfian Murap  
NIM : A031181316  
Jurusan/Program Studi : Akuntansi

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul

### **KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 09 Januari 2023

Yang membuat pernyataan,



Muhammad Alfian Murap

## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini merupakan tugas akhir untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Peneliti ingin mengucapkan rasa terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Pertama-tama, ucapan terima kasih peneliti berikan kepada Bapak Prof. Dr. H. Gagaring Pagalung, S.E., Ak., MS, CA dan Bapak Dr. H. Amiruddin, S.E, Ak, M.Si, CA, CPA. selaku dosen pembimbing atas waktu yang telah diluangkan untuk membimbing, memberi arahan, bantuan dan motivasi dalam terselesaikannya skripsi ini.

Ucapan terima kasih peneliti juga tujukan kepada seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menyediakan laporan keuangan pada *website* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam menyusun penelitian skripsi ini.

Terakhir, ucapan terima kasih kepada orang tua Ibunda Saheri Bulan dan Ayahanda Muhammad Rapi beserta saudara-saudaraku Alvina Syahra, Wahyuni Putrisarira, Aura Miftahul Jannah dan Muhammad Arshaka Rafif atas bantuan, nasehat dan motivasi yang diberikan khususnya selama penelitian skripsi ini. Semoga semua pihak mendapatkan kebaikan dari-NYA atas bantuan yang telah diberikan hingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

Skripsim inim masihm jauh m darim sempurnam walaupun telah menerima bantuan darim berbagai pihak. Apabila terdapat kesalahan-kesalahan dalam skripsi ini sepenuhnya menjadi tanggungjawab peneliti dan bukan para pemberi bantuan. Kritik dan saran yang membangun akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Makassar, 09 Januari 2023

Peneliti

## ABSTRAK

### **Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)**

#### ***Performance of Financial Statements Before and During the Covid-19 Pandemic in Banking Companies Listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX)***

Muhammad Alfian Murap  
Gagaring Pagalung  
Amiruddin

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penilaian kinerja keuangan pada penelitian ini terdiri dari aspek profil risiko yang diproksikan dengan *Non Performing Loan (NPL)* untuk risiko kredit dan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* untuk risiko likuiditas, aspek rentabilitas yang diproksikan dengan *Return to Assets (ROA)* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan untuk aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder yakni dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang *publish* di *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan NPL dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang diukur dengan LDR, ROA, BOPO dan CAR.

**Kata kunci:** Pandemi Covid-19, NPL, LDR, ROA, BOPO, CAR

*This study aims to test and analyze are differences in financial performance before and during the Covid-19 pandemic in banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX). Assessment of financial performance in this study consists of aspects of the risk profile proxied by Non Performing loans (NPL) for credit risk and Loan to Deposit Ratio (LDR) for liquidity risk, profitability aspects proxied by Return to Assets (ROA) and Operating Expenses and Operating Income (BOPO) and for capital aspects proxied by Capital Adequacy Ratio (CAR). This research data was obtained from secondary data from the annual financial statements of banking companies published on the website of the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results of the study showed that there were no significant differences between financial performance before and during the Covid-19 pandemic as measured by NPL and there were significant differences between financial performance before and during the Covid-19 pandemic as measured by LDR, ROA, OEIO and CAR.*

**Keywords:** *Pandemic Covid-19, NPL, LDR, ROA, BOPO, CAR*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJAUN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	7
1.4.1 Kegunaan Teoretis .....	7
1.4.2 Kegunaan Praktis .....	7
1.5 Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ).....	9
2.2 Bank .....	9
2.2.1 Definisi Bank.....	9
2.2.2 Fungsi Bank.....	10
2.2.3 Peran Bank.....	11
2.2.4 Jenis-jenis Bank.....	12
2.3 Laporan Keuangan .....	14
2.4 Kinerja Keuangan Bank .....	16
2.2.1 Penilaian Profil Risiko ( <i>Risk Profile</i> ).....	16
2.2.2 Penilaian Rentabilitas ( <i>Earnings</i> ).....	18
2.2.3 Penilaian Permodalan ( <i>Capital</i> ) .....	20
2.5 Tinjauan Empirik.....	21
2.6 Kerangka Pemikiran .....	23
2.7 Hipotesis.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Rancangan Penelitian.....	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
3.3 Populasi dan Sampel.....	30
3.3.1 Populasi.....	31
3.3.2 Sampel .....	31
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	32

3.7 Instrumen Penelitian .....	34
3.8 Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Deskripsi Data .....	37
4.2 Uji Hipotesis.....	39
4.2.1 Uji Normalitas .....	41
4.2.2 Uji Homogenitas .....	41
4.2.3 Uji Beda.....	42
4.3 Pembahasan .....	43
<b>BAB V PENUTUP</b>	
4.1 Kesimpulan.....	50
4.2 Saran .....	51
4.3 Keterbatasan Penelitian.....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>57</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Non Performing Loan (NPL)</i> .....	17
3.2	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Loan to Deposit Ratio (LDR)</i> .....	18
3.3	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return on Asset (ROA)</i> .....	19
3.4	Kriteria Penetapan Peringkat Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	20
3.5	Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	21
4.1	Statistik Deskriptif Variabel .....	37
4.2	Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-smirnovtest</i> .....	40
4.3	Hasil Uji Homogenitas .....	41
4.4	Hasil Uji Beda <i>Sign-wilcoxon</i> .....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
1.1	Laju Pertumbuhan Triwulan PDB Indonesia .....	2
1.2	Perkembangan Kredit dan NPL Bank Umum.....	4
2.1	Kerangka Pemikiran.....	23
2.2	Kerangka Konseptual.....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
1	Biodata.....	57
2	Peta Teori.....	59
3	Populasi dan Kriteria Sampel .....	63
4	Daftar Sampel Penelitian .....	65
5	Data Variabel Penelitian Sebelum Pandemi Covid-19.....	67
6	Data Variabel Penelitian Saat Pandemi Covid-19 .....	69
7	Hasil Olah Data dengan SPSS.....	71

# BAB I

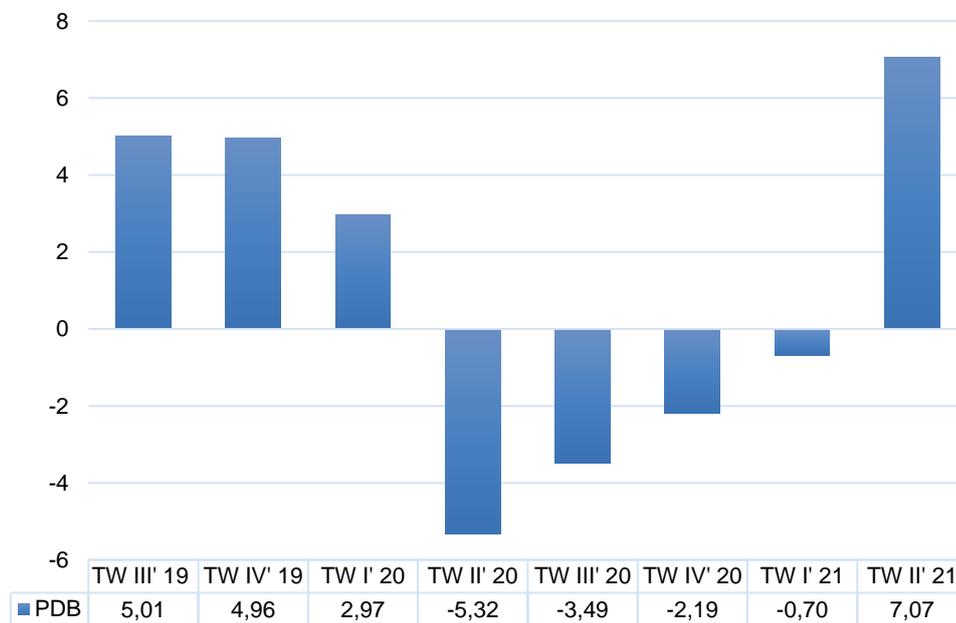
## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

COVID-19 awalnya memulai persebaran di akhir tahun 2019 dari Cina, tepatnya di kota Wuhan dan pada awal 2020 menyebar luas ke berbagai penjuru dunia. Penyebaran yang sangat cepat dan masif dari virus ini membuat organisasi kesehatan PBB, *World Organization Health* (WHO) menetapkannya sebagai pandemi. Masifnya penyebaran dimungkinkan karena faktor utama penyebaran adalah manusia. Penyakit yang serupa terjadi pada tahun-tahun sebelumnya seperti flu babi, menyebar melalui hewan sehingga penyebarannya terbatas hanya pada daerah dimana terdapat kontak antara manusia dan babi. Kondisi ini mau tidak mau menyebabkan masyarakat perlu menerapkan perubahan pola kehidupan baru atau yang lebih sering disebut dengan istilah *New Normal* supaya bisa menjalankan aktivitas seperti biasanya ditengah pandemi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan seperti mengenakan masker, menjaga jarak, serta mencuci tangan. Melalui aturan protokol kesehatan yang bersifat mengikat dan juga kebijakan pembatasan sosial yang merupakan akibat dari Covid-19 sehingga pemerintah menutup seluruh akses pintu masuk ke Indonesia, hal tersebut berdampak terhadap berbagai sektor dan bukan sebatas pada sektor kesehatan saja, namun pula sektor-sektor lainnya seperti sektor pariwisata, sosial, politik hingga sektor ekonomi.

Sektor ekonomi yang terkena imbas dikarenakan keberadaan Covid-19 dan disertai pula oleh kebijakan pembatasan sosial menyebabkan kegiatan hanya dapat dikerjakan dari rumah. Dampak besar bagi perekonomian yang ditimbulkan

akibat adanya pembatasan sosial ini yakni seperti turunnya tingkat konsumsi, penurunan pendapatan perorangan dan peningkatan pengangguran. Akibat melambatnya aktivitas ekonomi tersebut, di kuartal I 2020 menyebabkan perkembangan ekonomi Indonesia berada pada titik 2,97%, kemudian di kuartal II 2020 semakin mengalami penurunan menjadi -5,32% yang merupakan awal munculnya Covid-19 di Indonesia. Selanjutnya di kuartal III 2020 perkembangan ekonomi dari Indonesia berada pada titik -3,49%, kondisi tersebut membaik dibanding kuartal II 2020. Meski membaik, namun perkembangan ekonomi masih berada di titik minus pada kuartal III 2020 hingga kuartal IV 2021. Pertumbuhan ekonomi mendapati kontraksi berturut-turut dalam dua kuartal, yang merupakan kriteria suatu negara dinyatakan resesi sehingga Indonesia dapat dikatakan berada dalam zona resesi dikarenakan mengalami pertumbuhan ekonomi minus di kuartal II 2020 sampai kuartal I 2021.



Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS), 2022

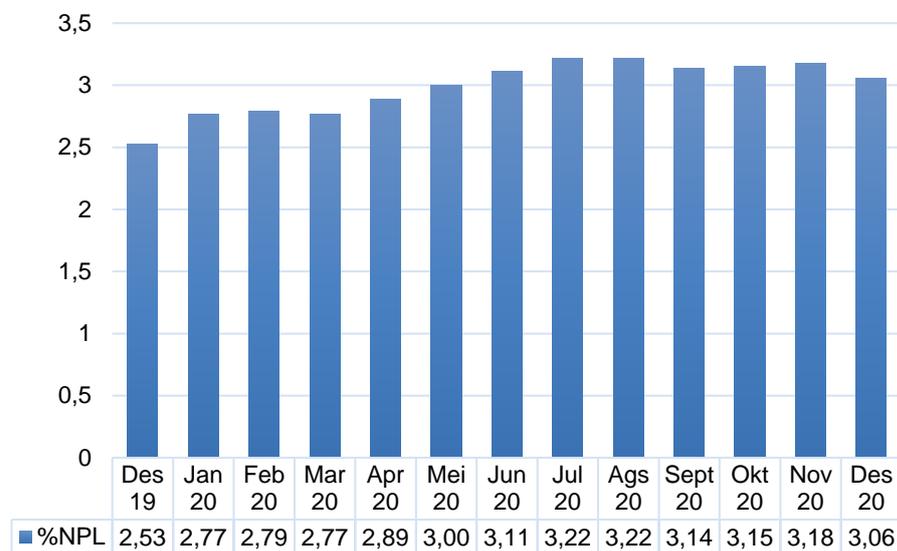
Gambar 1.1 Laju Pertumbuhan Triwulan PDB Indonesia

Begitu banyak hal yang dipengaruhi oleh penurunan perekonomian Indonesia hingga berada pada zona resesi, salah satu industri yang terdampak adalah industri perbankan, sebagai lembaga keuangan yang diberikan kewenangan dalam penghimpunan dana berbentuk giro, deposito, dan tabungan serta melakukan penyaluran dana berbentuk kredit, baik berupa kredit produktif atau kredit untuk mengembangkan usaha debitur maupun kredit konsumen yang merupakan kebutuhan debitur untuk keperluan konsumtif guna meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Perkembangan ekonomi nasional tidak dapat dipisahkan dengan peranan perbankan, dimana mempunyai kontribusi besar terhadap masyarakat Indonesia, baik sebagai tempat jaminan simpanan maupun penyaluran kredit (Simatupang, 2019). Perbankan sebagai salah satu lembaga yang berperan penting terhadap perekonomian Indonesia khususnya dalam proses pembangunan nasional, bahkan perusahaan perbankan bertindak sebagai perantara dengan perusahaan-perusahaan lainnya misalnya pertanian, manufaktur, transportasi dan sebagainya. Menurut Ervani (2010), mengemukakan bahwa perbankan sebagai salah satu sektor riil dan lembaga yang menjembatani pihak yang mempunyai anggaran berlebih terhadap mereka yang kekurangan anggaran, dengan demikian akan mempunyai kontribusi yang esensial untuk ekonomi Indonesia.

Perusahaan sektor perbankan selama pandemi Covid-19 mengalami perlambatan. Banyak debitur yang terhambat untuk melunasi kredit mereka hingga kemudian mengarah ke kredit macet yang disebabkan oleh ketidakpastian dari kondisi ekonomi akibat pandemi Covid-19. Perbankan sebagai salah satu sektor riil mengalami persoalan seperti kemampuan debitur dalam membayar angsuran kredit pinjaman menjadi terhambat dikarenakan penurunan pendapatan,

dirumahkan dan PHK. Selain itu, perusahaan juga memerlukan modal kerja baru untuk mempertahankan usahanya, namun hal tersebut tidak mudah diperoleh sehingga menyebabkan perusahaan tidak mampu untuk bertahan dan pada akhirnya mengakibatkan kredit macet. Menurut Darmawan *et al.* (2022) angka *Non Performing Loan (NPL)* akan mengalami peningkatan jika semakin banyak kredit macet sehingga hal ini tidak baik bagi kondisi bank sehingga NPL yang tinggi perlu dihindari.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022

Gambar 1.2 Perkembangan Kredit dan NPL Bank Umum

Sejak diterapkannya pembatasan sosial, Grafik *Non Performing Loan (NPL)* terus mengalami peningkatan. Pada April 2020 yang merupakan awal diterapkannya pembatasan sosial, NPL berada pada titik 2.89% yang mengalami peningkatan sebesar 0.36% dari periode sebelumnya yaitu pada Desember 2019 dan terus mengalami peningkatan hingga Juli 2020 berada pada titik 3.22% yang merupakan angka tertinggi selama 6 bulan terakhir pada tahun 2020. Pada aturan terkait Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum yang

termuat dalam pasal 3 ayat 2 poin d POJK Nomor 15/POJK.03/2017 menjelaskan bahwa persentase NPL secara neto melebihi 5% total kredit merupakan salah satu kriteria bank dengan potensi kesulitan dan membahayakan keberlangsungan usaha yang dijalankannya (Darmawan *et al.*, 2022), dengan meningkatnya NPL akan berimbas pada tingkat kesehatan bank.

Meningkatnya NPL akibat dari pandemi Covid-19 akan berpengaruh pada tingkat kesehatan bank. Perbankan diharuskan untuk menilai kesehatannya melalui *Risk-based Bank Rating* (pendekatan risiko) yang mencakup beberapa faktor yang disebut RGEC, yang diantaranya profil risiko (*risk profile*), *GCG* (*good corporate governance*), rentabilitas (*earnings*), serta permodalan (*capital*) yang mengacu pada aturan Penilaian Kesehatan Bank Umum yang termuat dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016. Metode RGEC yang digunakan untuk menilai kesehatan bank merupakan pengganti dari Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan faktor penilaiannya yaitu *Capital, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity to Market Risk* (CAMELS) dinyatakan tidak berlaku lagi sesuai dengan POJK yang tercantum pada pasal 18 ayat 1. Tingkat kesehatan bank dapat diperoleh melalui beragam aspek yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja bank termasuk didalamnya laporan keuangan.

Penelitian ini mengacu pada metode RGEC. Namun GCG tidak peneliti pergunakan sebab dinilai secara kualitatif sehingga tidak mempergunakan ratio keuangan dalam pengukuran kinerjanya. Adapun pada penelitian ini menggunakan penilaian kinerja keuangan perbankan sebagai gambaran perbandingan saat dan sebelum Covid-19 yang terdiri melalui aspek profil risiko yang diprosikan melalui NPL serta LDR, aspek rentabilitas yang diprosikan melalui ROA serta BOPO sedangkan aspek permodalan diprosikan melalui CAR.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan yang peneliti tentukan diantaranya:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja *Non Performing Loan (NPL)* perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja *Loan to Deposit Ratio (LDR)* perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi Covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja *Return to Assets (ROA)* perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi Covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi Covid-19?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi Covid-19?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji dan menganalisis.

1. Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan *Non Performing Loan (NPL)*.
2. Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*.
3. Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan *Return to Assets (ROA)*.
4. Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).

5. Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharap dengan dilaksanakannya penelitian ini yakni:

1. Kegunaan teoretis
  - a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi masyarakat dalam memberikan informasi terkait dampak Covid-19 terhadap kinerja laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.
  - b. Memberikan masukan serta wawasan yang lebih mendalam tentang penelitian yang serupa.
2. Kegunaan Praktis
  - a. Bagi peneliti

Selaku referensi serta pijakan bagi penelitian mendatang yang mempunyai kaitan pada kinerja laporan keuangan perusahaan perbankan.
  - b. Bagi perusahaan

Sebagai suatu koreksi untuk membantu perusahaan dalam mengetahui beragam faktor yang berpengaruh terhadap kinerja laporan keuangan sehingga dapat mengambil keputusan dan kebijakan untuk memperoleh hal yang diinginkan.
  - c. Bagi masyarakat

Sebagai dasar pertimbangan dalam memilih dan menentukan tempat untuk berinvestasi dan melakukan pembiayaan.

## 1.1 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat agar dapat memudahkan dalam hal mengetahui garis besar penulisan dengan jelas, adapun sistematika penulisan pada penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut.

Bab I merupakan bab pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan terkait mengenai judul penelitian ini.

Bab II merupakan bab tinjauan pustaka. Bab ini menguraikan terkait Teori Sinyal (*Signalling Theory*) merupakan teori yang digunakan pada penelitian ini, Landasan teori dari tinjauan pustaka yang berupa teori-teori yang relevan sebagai dasar dalam penelitian ini seperti pembahasan terkait bank, laporan keuangan, kinerja keuangan bank yang terdiri atas penilaian profil risiko (*risk profile*), penilaian rentabilitas (*earnings*), dan penilaian permodalan (*capital*), tinjauan empirik atau hasil-hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis pada penelitian ini.

Bab III merupakan bab metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrumen penelitian, serta analisis data yang digunakan pada penelitian ini.

Bab IV merupakan bab hasil dan pembahasan. Bab yang berisi hasil-hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian serta pembahasan mengenai hasil-hasil penelitian yang diperoleh tersebut.

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini merupakan bab terakhir dari skripsi ini yang menguraikan kesimpulan, saran dan keterbatasan saat melakukan penelitian ini.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Penelitian ini berlandaskan pada *signalling theory* atau teori sinyal. Teori sinyal adalah suatu teori terkait bagaimana suatu perusahaan memberi sinyal pada pengguna laporan keuangan. Menurut Mariani dan Suryani (2018) mengemukakan bahwa perusahaan melalui manajer memberi informasi atau sinyal melalui laporan keuangan yang menunjukkan bahwa perusahaan mereka menghasilkan laba yang lebih berkualitas dengan menerapkan kebijakan akuntansi yang telah ada. Teori sinyal merupakan dasar dari teori pengaruhnya kinerja keuangan untuk nilai dari perusahaan yang dikategorikan ke dalam sinyal baik, jika kondisi perusahaan dalam keadaan baik yang dilihat dari meningkatnya laba dan begitupun kebalikannya.

Mengacu dari penjabaran ini, bisa dinyatakan teori sinyal merupakan teori yang memberikan sinyal berupa informasi yang berupa kinerja keuangan perusahaan perbankan sehingga dapat diketahui kesehatan bank tersebut. Informasi ditujukan kepada pihak yang membutuhkan atau berkepentingan terhadap informasi tersebut.

#### **2.2 Bank**

##### **2.2.1 Definisi Bank**

Khasmire dalam Simatupang (2019) menjelaskan bahwa aktivitas utama bank sebagai badan usaha dibidang jasa keuangan yaitu menerima simpanan dalam bentuk giro, tabungan, maupun deposito dari masyarakat. Bank yaitu tempat untuk melakukan pinjaman dalam bentuk uang, kegiatan meminjam

tersebut berlaku untuk masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat cenderung meminjam uang kepada bank untuk kebutuhan tambahan modal. Selain itu, bank juga merupakan tempat dalam menerima berbagai model pembayaran, misalnya untuk uang kuliah, pajak bumi dan bangunan, gaji, air, telepon, listrik, serta bank juga merupakan tempat untuk mengirimkan dan menukar uang.

Menurut Rokhayati (2010) bahwa bank ialah lembaga keuangan tempat menyimpan dana-dana yang merupakan kepunyaan dari lembaga pemerintahan, badan usaha milik negara, badan usaha swasta, serta orang perseorangan. Bank merupakan lembaga yang melaksanakan kegiatan memberikan dan menerima uang yang berasal dari serta ke pihak ketiga.

Mengacu dari sejumlah definisi diatas, bisa dinyatakan bank yakni lembaga dengan aktivitas untuk mengumpulkan dana melalui bentuk tabungan, giro, maupun deposito, yang bisa dinamakan dana dari pihak ketiga serta juga melakukan penyaluran dana-dana berbentuk pinjaman kredit yang merupakan kepunyaan dari lembaga pemerintahan, badan usaha milik swasta maupun negara, serta orang perseorangan. Selain itu, berbagai bentuk kegiatan pendukung lainnya seperti transfer, krling, setoran dan sebagainya.

### **2.2.2 Fungsi Bank**

Menurut Rokhayati (2010) bahwa fungsi bank dikelola pada Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwasanya fungsi utama dari bank sangat erat kaitannya dengan masyarakat, baik itu berupa penerimaan berbagai bentuk dana seperti giro, tabungan dan deposito sebagai wadah penyimpanan dari masyarakat maupun menyajikan kredit bagi yang membutuhkan, diperoleh melalui dana yang diterima ataupun bentuk kegiatan usaha lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Selain itu, terdapat juga beberapa fungsi lain bank yakni sebagai berikut.

1. Fungsi Pemindahan Uang

Jenis fungsi ini juga bisa disebut sebagai pemindahan atau pentransferan uang. Transfer uang bisa dilaksanakan terhadap bank yang berbeda ataupun yang sama tentunya.

2. Fungsi Pembayaran

Jenis fungsi ini berupa transaksi pembayaran ataupun menerima pembayaran yang dapat dilakukan melalui kupon, transfer uang, surat wesel, bilyet giro, cek ataupun pembayaran yang lainnya serta juga melakukan perhitungan bersama pihak ketiga terkait pembayaran surat berharga.

3. Fungsi Pencipta Uang

Jenis fungsi ini merupakan fungsi inti dari sebuah perbankan umum bisa dipandang secara segi ekonomi makro. Namun apabila dilihat melalui segi manajer bank, fungsi ini tidak berdampak atau berpengaruh terhadap kemajuan ataupun kemunduran bank yang dipimpin oleh manajer tersebut.

4. Fungsi Penanaman Dana dan Investasi

Dalam fungsi ini bank cenderung mendapatkan imbalan dalam bentuk pendapatan modal, yaitu berupa deviden, laba, serta bunga.

### **2.2.3 Peran Bank**

Menurut Riyanto (2016) bahwa peran bank dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Peran Bank dalam Hubungan Luar Negeri

Dalam hal ini bank berperan sebagai penghubung atau yang menjadi jembatan dengan dunia global dalam lalu lintas perdagangan, moneter, ataupun devisa.

2. Peran Bank di dalam Negeri

Dalam hal ini bank berperan sebagai pemenuhan kebutuhan ekonomi, baik berupa pengelolaan atau penyediaan uang, yaitu meliputi kiriman uang dan pengawasannya, perkreditan, pertukaran dan perdagangan, penggunaan

uang, serta administrasi keuangan. Dengan demikian, proses kemajuan dan kelanjutan perekonomian nasional dari berbagai segmen sangat terbantu dengan adanya perbankan.

#### **2.2.4 Jenis-Jenis Bank**

Menurut Kasmir dalam Sumartik dan Hariasih (2018) bahwa jenis-jenis bank dibedakan menjadi bermacam-macam, hal ini berdasarkan cara penggolongannya, antara lain:

##### **1. Jenis Bank Berdasarkan Cara Menentukan Harga**

###### **a. Bank Konvensional**

Badan usaha yang berdasarkan prinsip konvensional berdasarkan kesepakatan bersama baik nasional maupun internasional yakni bertujuan meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat luas dengan mengumpulkan dana dari masyarakat yaitu dapat berupa simpanan, kemudian bisa disalurkan pada khalayak luas, misal berbentuk kredit ataupun bentuk lainnya.

###### **b. Bank Syariah**

Lembaga keuangan yang lalu lintas pembayarannya memiliki usaha pokok berupa memberi jasa atau kredit dengan prinsip syariah. Aplikasi berupa prinsip syariah merupakan pembeda kegiatan operasional antara bank konvensional dengan bank syariah.

##### **2. Jenis Bank Berdasarkan Segi Status**

###### **a. Bank Devisa**

Berupa bank yang bisa memberikan layanan transaksi yang berhubungan pada kurs asing maupun transaksi ke luar negeri.

###### **b. Bank Non Devisa**

Ini adalah bank yang belum mempunyai izin bertransaksi sebagai bank devisa. Dengan demikian, bank ini tidak mampu untuk mengadakan transaksi sebagaimana bank devisa.

### 3. Jenis Bank Berdasarkan Kepemilikannya

#### a. Bank Milik Asing

Berupa cabang bank dari luar negeri, bank pemerintah asing, maupun bank milik swasta asing. Kepemilikan dari bank ini yaitu pihak luar negeri atau pihak asing.

#### b. Bank Milik Koperasi

Berupa bank dengan saham yang dipunyai perusahaan dengan badan hukum berupa koperasi serta seluruh modalnya dimiliki oleh koperasi.

#### c. Bank Milik Swasta Nasional

Berupa bank yang mayoritas ataupun hampir keseluruhan sahamnya dipunyai swasta nasional. Pembagian laba pada bank ini yaitu untuk keuntungan swasta, serta dokumen penting yang menjadi bukti didirikan oleh swasta.

#### d. Bank Milik Pemerintah

Bank di Indonesia lebih dikenal dengan bank BUMN (Badan Usaha Milik Negara) dengan modal, akta pendirian hingga keuntungannya dimiliki sepenuhnya oleh pemerintah.

#### e. Bank Campuran

Bank yang sahamnya dimiliki secara bersama-sama antara pihak asing serta pihak swasta nasional. Bank ini mempunyai saham yang kebanyakan kepemilikannya dari WNI.

### 4. Jenis Bank Berdasarkan Fungsinya

#### a. Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang dalam aktivitas usaha yang dijalankannya dilakukan berlandaskan prinsip-prinsip syariah atau dengan cara konvensional, di mana dalam pelaksanaan aktivitasnya tidak memberikan jasa dalam suatu proses pemindahan dana dari pengirim ke penerima dana.

b. Bank Umum

Bank yang dalam aktivitas usahanya dilakukan dengan didasarkan prinsip syariah atau dengan cara konvensional, dimana dalam pelaksanaan aktivitasnya memberikan jasa dalam suatu proses pemindahan dana dari pengirim ke penerima dana.

### **2.3 Laporan Keuangan**

Menurut Febriani *et al.* (2022) menjelaskan bahwa laporan keuangan yakni laporan tertulis yang ditujukan dalam menilai ataupun melihat kinerja perusahaan. Kasmir (2021) menjelaskan, laporan keuangan yakni kondisi saat ini dari keuangan perusahaan yang ditunjukkan dalam suatu laporan atau keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yaitu berupa laporan posisi keuangan dan dalam suatu periode yaitu laporan laba rugi mengenai informasi keuangan perusahaan yang akan berguna untuk seluruh pihak yang memerlukan atas laporan keuangan perusahaan seperti manajemen, kreditur, pemilik perusahaan, investor dan sebagainya.

Mengacu dari beragam pengertian sebelumnya, bisa dinyatakan laporan keuangan yakni suatu informasi dari hasil proses akuntansi yang terstruktur guna memberi gambaran keadaan keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi pemangku kepentingan maupun pihak yang membutuhkan laporan keuangan

tersebut pada periode tertentu. Adapun komponen-komponen dari laporan keuangan (Kasmir, 2021) antara lain:

1. Neraca ataupun Laporan Posisi Keuangan

Berupa laporan yang terdiri dari kewajiban, aktiva, serta ekuitas yang memperlihatkan keadaan dari keuangan sebuah perusahaan untuk waktu yang ditentukan. penyajian aset pada posisi aktiva, sementara penyajian ekuitas dan liabilitas pada posisi pasiva.

2. Laporan Laba Rugi

Berupa laporan yang memperlihatkan hasil atau perolehan sebuah perusahaan dari jumlah pendapatan yang didapatkan dan biaya-biaya yang disajikan berbentuk laba atau rugi perusahaan dalam suatu periode tertentu. Pendapatan melebihi biaya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut memperoleh keuntungan, sementara bila biaya melebihi pendapatan, maka dapat dikatakan kerugian dialami oleh perusahaan tersebut.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Berupa laporan yang menerangkan perubahan modal akibat pengurangan dan penambahan modal atau jumlah modal serta sebab-sebab terjadinya modal pada suatu perusahaan dalam sebuah periode.

4. Laporan Arus Kas

Berupa laporan yang memperlihatkan berbagai aktivitas-aktivitas perusahaan diantaranya aktivitas operasional, pendanaan dan investai, baik yang berasal dari kas masuk maupun keluar dalam sebuah periode.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Berupa ringkasan atau penjabaran dari informasi keuanagan yang telah ada serta informasi tambahan lainnya.

## 2.4 Kinerja Keuangan

Ramadaniar *et al.* (2013) menjelaskan bahwa kinerja keuangan yakni analisis untuk mengetahui seberapa jauhnya berbagai peraturan yang dilaksanakan oleh perusahaan dalam manajemen dengan benar dan baik. Kinerja keuangan bank adalah informasi mengenai pencapaian yang diperoleh oleh suatu bank yang berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan dan mendistribusikan dana pada satu periode tertentu (Kasmir, 2021). Penilaian tingkat kesehatan bank ditentukan pada POJK No. 14/POJK.03/2016, penilaian tersebut dilakukan dalam rangka melihat kinerja keuangan perusahaan perbankan dengan mempergunakan dan melihat laporan keuangan yang kemudian dapat dianalisis menggunakan ratio keuangan.

### 2.4.1 Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian risiko yakni kegiatan operasional bank yang dinilai melalui risiko pada kegiatan bisnis yang melekat serta kualitas yang meliputi keseluruhan pilar implementasi manajemen risiko yang meliputi beberapa risiko, diantaranya risiko hukum, operasional, likuiditas, pasar, kredit, strategik, reputasi, serta kepatuhan. Adapun penilaian yang dipergunakan yakni risiko kredit melalui indikator *Non Performing Loan* (NPL) serta risiko likuiditas melalui indikator *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

#### a. *Non Performing Loan* (NPL)

Priatna (2017) menjelaskan bahwa NPL merupakan risiko kredit dalam perbankan, hal ini dijelaskan di dengan aturan tentang Penentuan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum yang termuat pada POJK No. 15/POJK.03/2017. NPL yaitu kredit atau pembiayaan dengan kualitas macet, diragukan, dan kurang lancar. NPL ialah kredit bermasalah pada bank, atau disebut juga kesulitan pelunasan dalam pinjaman. Hal ini dikarenakan bisnis

utama dalam perbankan yaitu memberikan pinjaman yang berpotensi adanya kegagalan pada nasabah dalam melakukan pengembalian. Bank dapat mengalami kerugian apabila nasabah tidak memenuhi kewajiban mereka kepada bank, sehingga hal ini akan berdampak pada penolakan penerimaan yang sebelumnya telah diperkirakan.

Dalam menjalankan suatu usaha, adanya kemungkinan risiko yang muncul perlu diantisipasi. Dalam mengelola sumber daya, sumber dana, serta faktor produksi, manajemen harus mampu untuk meminimalisir risiko. Pengukuran *return* berkaitan dengan pengukuran risiko karena untuk mendapatkan *return* tertentu, bank akan menghadapi risiko yang kemungkinan muncul. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila tingkat NPL semakin tinggi, maka hal ini menunjukkan bahwa dalam mengelola kreditnya bank dianggap tidak profesional, dengan demikian, kredit macet dapat terjadi pada bank yang menyebabkan bank rugi (Ambarawati dan Abundanti, 2018).

Tingkat produktivitas aset bank dapat diukur dengan cara melihat persentase dana tersalur serta persentase pembiayaan yang bermasalah. Apabila tingkat pembiayaan bermasalah semakin tinggi, maka produktivitas semakin rendah. Dalam penilaian NPL, aspek yang dinilai berbeda dengan alat ukur ratio keuangan yang lain. Pada ratio keuangan lain, apabila nilai yang dicapai semakin tinggi, maka dianggap semakin bagus, namun pada NPL justru sebaliknya (Harun, 2016).

Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat *Non Performing Loan (NPL)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Buchory dalam Putri dan Suryantini (2017) menjelaskan bahwa *Loan to Deposit* atau bisa juga disebut ratio likuiditas ialah kesiapan bank dalam penyiapan dana yang akan digunakan untuk pemenuhan kebutuhan di masa kini maupun masa mendatang. Dana yang digunakan biasanya untuk kebutuhan atau kewajiban dalam jangka pendek atau harus dibayar dengan segera. Hal ini dikarenakan modal bank berasal dari pihak ketiga, baik berupa deposito, giro, ataupun tabungan sehingga modal dalam bank tidak berdiri atau berjalan sendiri.

Pembiayaan atau penyerapan kredit yang rendah dapat menyebabkan tingkat perolehan pendapatan menjadi rendah. Apabila pendapatan rendah, maka hal ini mengakibatkan rendahnya laba yang diperoleh. Dengan demikian, jika jumlah dana berupa kredit yang disalurkan kepada nasabah semakin besar, maka semakin berkurang juga banyaknya dana yang menganggur sehingga akan terjadi peningkatan penghasilan bunga.

Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat *Loan to deposit Ratio* (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < LDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < LDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < LDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR > 120\%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

#### 2.4.2 Penilaian Rentabilitas (*Earnings*)

Penilaian kinerja, berbagai sumber, serta kesinambungan antara laba atau modal yang dihasilkan laba tersebut merupakan penilaian yang dilakukan terhadap rentabilitas. Penilaian yang digunakan yakni dengan indikator ROA (*Return on Asset*) serta BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional).

a. *Return on Asset (ROA)*

Kasmir dalam Kurniasari (2017) menjelaskan bahwa *Return on Asset* adalah ratio keuntungan sebelum pajak dengan jumlah keseluruhan kekayaan. ROA dipakai sebagai pengukur efektifitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari memanfaatkan aset atau kekayaannya. Apabila ROA yang dihasilkan lebih besar, akan lebih baik pula kinerja keuangannya, dikarenakan tingkat *return* yang semakin besar. Meningkatkan ROA juga menunjukkan adanya peningkatan pada profitabilitas perusahaan, dimana akan menyebabkan meningkatnya profitabilitas yang akan bisa dinikmati investor ataupun para *shareholder*.

Sehingga bisa dinyatakan ROA ialah kapabilitas dari sebuah perusahaan dalam mencetak laba. Melalui ROA ditunjukkan seberapa besar tingkat keefisienan sebuah perusahaan dalam melakukan pengelolaan seluruh aktiva dalam rangka meraih pendapatan.

Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat *Return on Asset (ROA)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

b. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Prasnanugraha dalam Wahyuningsih dan Gunawan (2017) menjelaskan bahwa BOPO atau bisa disebut ratio efisiensi ialah upaya untuk mengetahui apakah kegiatan operasional pada suatu bank telah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan para pemegang saham atau tujuan pendirian bank tersebut. Kinerja bank dipengaruhi oleh efisiensi, hal ini dikarenakan efisiensi

dapat mengindikasikan apakah bank sudah secara tepat memakai semua faktor produksinya.

Ratio efisiensi yaitu alat yang dapat digunakan sebagai pengukur kemampuan bank dalam melaksanakan operasional usahanya (Ramadaniar *et al.*, 2013). Ratio BOPO yang semakin mengecil, maka bank dianggap semakin efisien mengeluarkan biaya operasional sedangkan apabila semakin besar hingga melebihi dari nilai standar yang ditetapkan oleh BI, maka bank dianggap tidak efisien.

Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$BOPO \leq 90\%$
2	Sehat	$90\% < BOPO \leq 94\%$
3	Cukup Sehat	$94\% < BOPO \leq 96\%$
4	Kurang Sehat	$96\% < BOPO \leq 100\%$
5	Tidak Sehat	$BOPO > 100\%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

### 2.4.3 Penilaian Permodalan (*Capital*)

Secara ringkas yang dimaksud dengan penilaian permodalan yakni penilaian yang digunakan dalam melihat pengelolaan dan tingkat kecukupan permodalan suatu bank. Indikator untuk penilaian permodalan ini yakni Capital Adequacy Ratio (CAR). Mengacu dari peraturan Bank Indonesia, CAR yaitu ratio yang memperlihatkan sebesar apakah risiko dari total aktiva bank baik itu berupa tagihan pada bank lain, surat berharga, penyertaan, ataupun kredit, turut didanai dari modal bank, selain berbagai dana dari luar bank yang didapatkan.

Dalam analisis permodalan perbankan, alat ukur yang digunakan yaitu solvabilitas atau bisa juga disebut *capital adequacy analysis*. Solvabilitas digunakan sebagai pengukur seberapa besar tingkat modal bank sehubungan dengan melaksanakan operasional yang memadai. Hal ini dikarenakan modal

memadai menunjukkan kemampuan bank untuk mengatasi timbulnya risiko kerugian. Kemampuan permodalan bank dapat diukur dengan menggunakan ratio-ratio, antara lain, *capital adequacy ratio*, *capital ratio*, serta *primary ratio* (Ervani, 2010).

Ratio kecukupan modal dapat dipakai dalam menutupi risiko rugi dari kegiatan yang dilakukan bank serta kapabilitas bank memberi dana pada aktivitas operasionalnya. CAR dalam suatu bank mencerminkan ratio kecukupannya modal yang dipakai sebagai analisis besaran modal sendiri milik bank dibandingkan total aset pada bank tersebut (Ismaulina *et al.*, 2020). Sesuai dengan POJK No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 mengenai Penyediaan Minimum Modal Bank Umum, standar untuk CAR ditetapkan yaitu minimal sebesar 8% dari ATMR.

Tabel 2.5 Kriteria Penetapan Peringkat *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR > 12\%$
2	Sehat	$9\% < CAR \leq 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < CAR \leq 9\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR \leq 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP/2011

## 2.5 Tinjauan Empirik

Sebelum pelaksanaan penelitian, sudah terdapat berbagai penelitian terdahulu yang juga mengangkat bahasan yang berhubungan pada perbandingan kinerja laporan keuangan sebelum dan saat pandemi Covid-19 pada berbagai sektor perusahaan Indonesia. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sullivan dan Widodoatmodjo (2021) yang meneliti tentang kinerja keuangan sebelum dan setelah pandemi Covid-19 pada perusahaan perbankan yang tercatat di BEI. Adapun variabel dari kinerja keuangan pada penelitian ini antara lain, NPL, CAR, ROA, BOPO serta LDR. Berdasarkan hasil penelitian, yaitu pada CAR, NPL, dan

BOPO mempunyai perbedaan yang signifikan. Kemudian ROE serta LDR tidak mempunyai perbedaan yang signifikan.

Penelitian kedua yaitu dari Wibowo dan Galuh (2022) meneliti tentang perbandingan kinerja perbankan melalui ratio keuangan berdasarkan aspek *risk profile*, *earnings* dan *capital* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Variabel kinerja keuangan penelitian ini meliputi ratio NPL, LDR, ROA, ROE, NIM, serta CAR. Penelitian didapatkan hasil yaitu NPL, LDR,, ROA, ROE NIM, serta CAR pada bank umum konvensional didapatkan perbedaan yang signifikan.

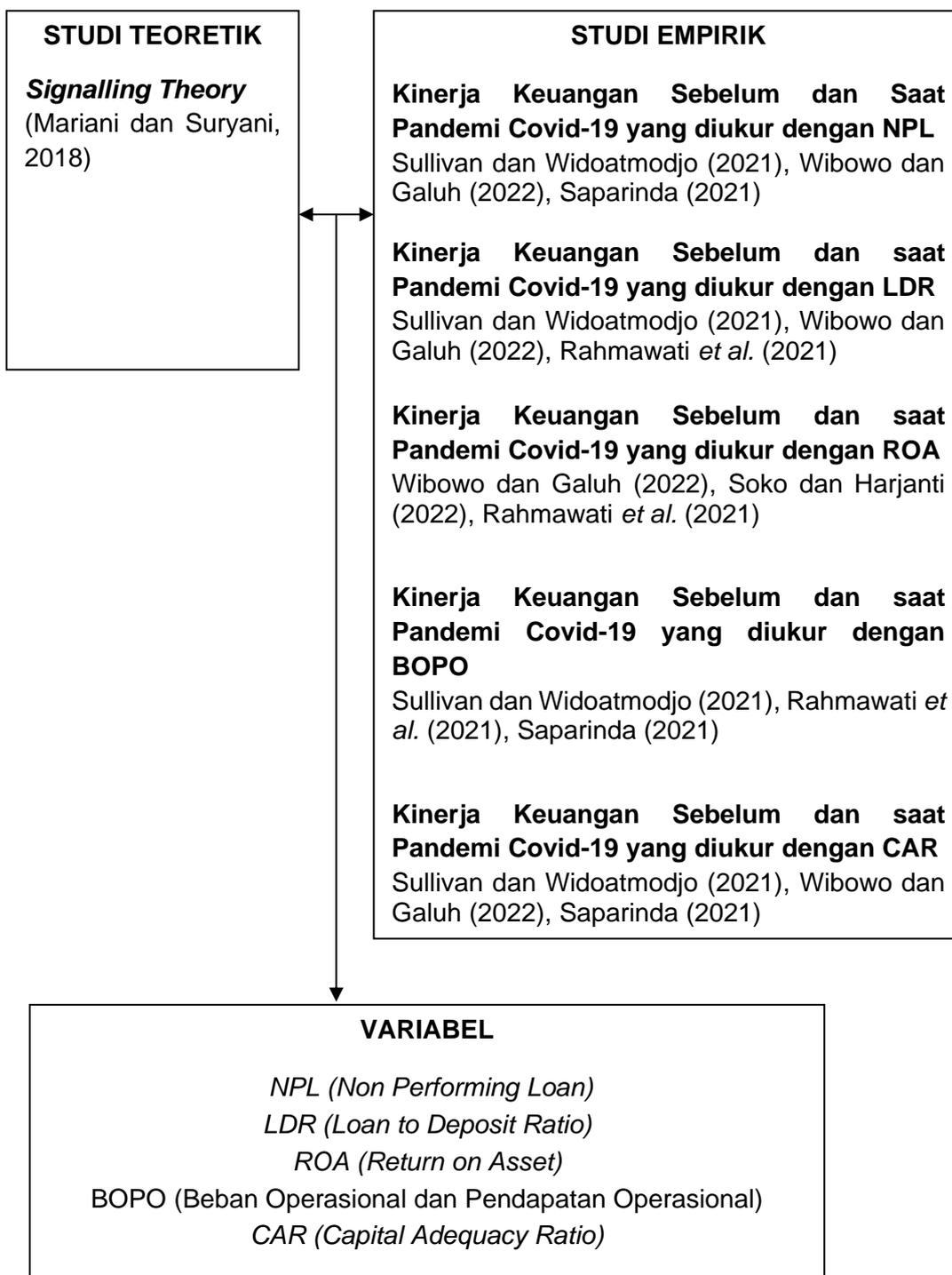
Penelitian ketiga yakni penelitian dari Soko dan Harjanti (2022) terkait kinerja perusahaan perbankan sebelum dan saat pandemi Covid-19 yang tercatat di BEI. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel yaitu antara ROA serta PER sebelum maupun saat pendemi Covid-19 terdapat perbedaan.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati *et al.* (2021) mengenai analisis komparatif kinerja bank syariah sebelum dan saat pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan perbankan syariah yang tercatat dalam OJK. Variabel kinerja keuangan penelitian ini yaitu *BOPO*, *ROA*, serta *FDR/LDR*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan yaitu *BOPO* dan *ROA* sebelum serta saat pendemi Covid-19 tidak mempunyai perbedaan, sedangkan *FDR/LDR* terdapat perbedaan sebelum serta saat pandemi.

Penelitian terakhir yakni penelitian yang dilakukan oleh Saparinda (2021) mengenai dampak pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang dilakukan pada Bank BNI dengan aspek RGEC sebagai alat ukur dengan variabel kinerja keuangan yang digunakan yakni NPL, LDR, CGPI, NIM, BOPO dan CAR. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Covid-19 berdampak terhadap kinerja keuangan Bank BNI.

## 2.6 Kerangka Pemikiran

Mengacu pemaparan sebelumnya, maka kerangka penelitian dapat digambarkan yaitu:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.7 Hipotesis

### 2.7.1 Kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan *Non Performing Loan (NPL)*

Faktor penilaian risiko profil khususnya pada risiko kredit bisa dihitung melalui NPL. NPL yaitu ratio yang menunjukkan seberapa mampunya manajemen untuk mengelola masalah dalam kredit dari bank. Perhitungan NPL dapat dengan membagi keseluruhan kredit bermasalah dengan total penyaluran kredit. Hasil tersebut selanjutnya dilihat tingkat kesehatannya melalui matriks kriteria penetapan peringkat NPL dari Bank Indonesia.

NPL hubungannya dengan teori sinyal yakni memberikan sinyal berupa informasi terkait nilai NPL yang apabila tidak melebihi dari 5%, maka sesuai standar dari OJK sehingga tingkat kesehatan perbankan berada pada peringkat yang sehat. Apabila kualitas bank semakin buruk, maka jumlah kredit yang bermasalah pun lebih meningkat, yang mengakibatkan kondisi ini berimbas terhadap bank yang akan mengalami situasi bermasalah yang semakin serius. Kredit yang bermasalah yaitu yang macet atau diragukan (Dwihandayani, 2017).

Peningkatan risiko kredit dengan meningkatnya nilai NPL semasa pandemi dengan sebelum pandemi, sesuai dengan penelitiannya Wibowo dan Galuh (2022) menunjukkan bahwa selama dan sebelum pandemi Covid-19 pada aspek *risk profile* yang dinilai dengan NPL terdapat perbedaan signifikan. Sejalan pula terhadap penelitian dari Sullivan dan Widoatmodjo (2021) menyebutkan bahwasanya pada CAR sebelum serta setelah pandemi mempunyai perbedaan signifikan. Berdasar dari penjelasan teori yang mendukung dan hasil penelitian terdahulu terkait variabel *Non Performing Loan (NPL)*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Saparinda (2021) juga menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak terhadap kinerja keuangan dari sisi *risk*

*profile* yang diukur dengan NPL yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya pada Bank BNI, maka hipotesis yang diajukan yaitu:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan NPL

### **2.7.2 Kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Faktor penilaian risiko profil yaitu pada risiko likuiditas dapat dihitung dengan *LDR*. Ratio likuiditas yakni pembandingan yang digunakan sebagai pengukur kemampuan bank untuk menyediakan dana atau likuiditas yang bertujuan untuk membayar kewajiban yang harus dibayarkan pada saat tertentu (Putri dan Suryantini, 2017). Perhitungan *LDR* dapat dengan membagi jumlah keseluruhan kredit yang didistribusikan melalui dana total pihak ketiga. Selanjutnya hasil tersebut dilihat tingkat kesehatannya melalui matriks kriteria penetapan peringkat dari Bank Indonesia.

Hubungan antara teori sinyal dengan *LDR* yakni memberikan sinyal berupa informasi bahwa semakin tinggi angka kredit yang disalurkan, maka semakin kecil tingkat likuiditas pada bank, apabila ratio *LDR* terlalu rendah, maka kemampuan bank dalam penyaluran pembiayaan atau kredit akan dipertanyakan.

Selama pandemi Covid-19 terdapat penurunan risiko likuiditas yang dibuktikan dari nilai *LDR/FDR* yang menurun selama pandemi dengan sebelum pandemi, hal tersebut sesuai dengan penelitian Wibowo dan Galuh (2022) menjelaskan bahwa penurunan kinerja keuangan selama pandemi melalui aspek *risk profile* yang dinilai dengan *LDR* sehingga sebelum serta selama pandemi terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian dari Rahmawati *et al.* (2021) juga menunjukkan *FDR/LDR* sebelum serta saat pandemi Covid-19 mempunyai perbedaan. Mengacu penjelasan

teori yang mendukung dan hasil penelitian sebelumnya terkait variabel *LDR*, maka peneliti mengajukan hipotesis:

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan *LDR*

### **2.7.3 Kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan *Return on Asset (ROA)***

Faktor penilaian rentabilitas salah satunya dapat dihitung dengan *ROA*. *ROA* adalah pengukuran seberapa mampu perusahaan untuk memperoleh laba dengan pemanfaatan asetnya, perhitungan *ROA* bisa dilaksanakan melalui membagikan antara keuntungan sebelum pajak terhadap kepemilikan total asset perusahaan. Perhitungan tersebut kemudian dilihat tingkat kesehatannya melalui matriks kriteria penetapan peringkat dari Bank Indonesia.

Hubungan antara teori sinyal dengan *ROA* yakni memberikan sinyal berupa informasi bahwa bertambah besarnya *ROA* yang didapat, menandakan kinerja dari keuangannya perusahaan yang lebih baik. *ROA* mengalami penurunan antara sebelum dengan saat pandemi Covid-19, sebab nasabah mendapati kesulitan untuk membayarkan kewajiban kreditnya, yang kemudian berpengaruh pada kinerja perbankan khususnya dalam pengelolaan asetnya.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Soko dan Harianti (2022) menyebutkan bahwa *ROA* sebelum serta saat pandemi mempunyai perbedaan. Penurunan kinerja akibat pandemi Covid-19 selaras akan penelitian dari Wibowo dan Galuh (2022) menjelaskan bahwa sebelum serta selama pandemi mempunyai perbedaan berdasarkan aspek *earnings* yang dilihat melalui nilai *ROA*. Berdasarkan penjelasan teori yang mendukung dan hasil penelitian terdahulu terkait variabel *Return on Asset (ROA)*, sehingga peneliti mengajukan hipotesis:

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan *ROA*

#### **2.7.4 Kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Faktor penilaian rentabilitas dapat juga dihitung dengan BOPO (Beban Operasional dan Pendapatan Operasional). Tingkat efektivitas dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya atau dipergunakan untuk menilai efisiensi kinerja perusahaan sehingga dapat diketahui pelaksanaan kegiatan operasional sudah sesuai atau tidak, BOPO memberikan perbandingan diantara biaya operasional terhadap pendapatan operasional pada perusahaan.

Hubungan antara teori sinyal dengan BOPO yakni memberikan sinyal berupa informasi bahwa kecilnya nilai dari BOPO, maka bertambah baik kinerja perusahaan tersebut dalam memanfaatkan biaya operasional untuk mendapatkan laba yang tinggi, sebaliknya bertambah tinggi nilai dari BOPO mencerminkan biaya operasional yang bank keluarkan terbilang kurang efisien, oleh karenanya bank berpotensi bermasalah.

Penelitian dari Sullivan dan Widodoatmodjo (2021) menjelaskan bahwa sebelum serta selama pandemi mempunyai perbedaan signifikan yang disebabkan terjadinya peningkatan BOPO semasa pandemi yang dibanding sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Berdasarkan penjelasan teori yang mendukung dan hasil penelitian terdahulu terkait variabel BOPO,

Hal tersebut selaras pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Saparinda (2021) yang menjelaskan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak terhadap aspek *earnings* diukur dengan BOPO yang mengalami peningkatan nilai pada Bank BNI, peningkatan tersebut melewati batas normal berdasarkan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. peneliti ajukan hipotesis berupa:

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan BOPO

### 2.7.5 Perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

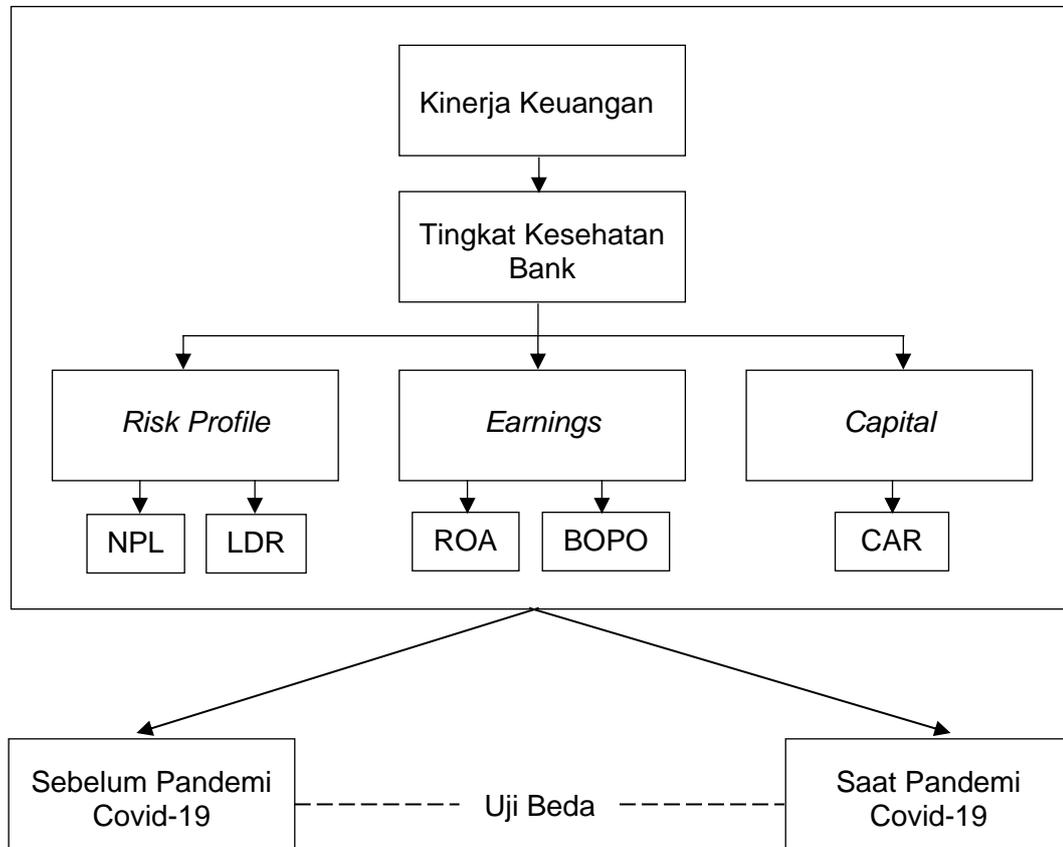
Faktor penilaian permodalan bisa dihitung melalui CAR terdapat perbedaan yang signifikan. CAR ialah pengukuran kemampuan permodalan pada perusahaan perbankan, perhitungan untuk CAR bisa dilaksanakan melalui pembagian diantara kepemilikan modal perusahaan terhadap aset tertimbang berdasarkan risiko yang mencakup risiko operasional, risiko kredit, serta risiko likuiditas. Nilai CAR yang diperoleh disesuaikan dengan matriks kriteria penetapan peringkat dari Bank Indonesia yakni perusahaan menunjukkan kondisi yang aman dan sehat apabila nilai CAR lebih besar dari 12%.

Hubungan antara teori sinyal dengan CAR yakni memberikan sinyal berupa informasi bahwa apabila bank mempunyai modal yang cukup, maka profitabilitas yang dimiliki juga tinggi. Dengan demikian, jika modal diinvestasikan ke bank bertambah tinggi, maka membuat bertambah tinggi juga profitabilitasnya bank dan sebaliknya bila modal diinvestasikan ke bank rendah akan mengakibatkan profitabilitas bank lebih rendah.

Selaras akan penelitian dari Sullivan dan Widodoatmodjo (2021) bahwa CAR mengalami peningkatan sehingga memperlihatkan perbedaan signifikan sebelum serta saat pandemi Covid-19. Sementara penelitian Wibowo dan Galuh (2022) menjelaskan bahwa kinerja pada bank antara sebelum serta saat pandemi mempunyai perbedaan dalam aspek *capital* yang ditinjau berdasarkan nilai CAR. Berdasarkan penjelasan teori yang mendukung dan hasil penelitian terdahulu terkait variabel *Capital Adequacy Ratio (CAR)* maka peneliti mengajukan hipotesis yaitu:

H5: Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan saat pandemi covid-19 yang diukur dengan CAR

Berdasarkan penyusunan hipotesis, maka diperoleh kerangka koseptual yang digambarkan di bawah ini:



Gambar 2.2 Kerangka Konseptual